

Innovillage Telkomsel 2023-2024: Digital Marketing, Ekspor & Artificial Intelligence

Tiawan*, M Rakha Fadhilah, M Fajar Ramadhan, Syaeful Bachtiar

Universitas Horizon Indonesia, Karawang, Indonesia

*e-mail korespondensi: tiawan.horizon.krw@horizon.ac.id

Abstract

Parungsari Village is a village located in West Telukjambe District, Karawang Regency. Parungsari Village itself is famous for its superior products in the form of crafts such as bamboo craftsmen and also miniature rattan bamboo. However, marketing of craft products in Parungsari Village is still very limited. Currently, the craftsmen only market their products in the area around Karawang. They have never even marketed their products outside the Karawang area because of their limitations in utilizing technology. The poverty rate for the Parungsari Village Community is 50% of the total number of families in the population. This causes social and economic disparities so that the mindset that is formed in each craftsman is how to sell bamboo products individually to be able to meet life's needs. Seeing the uniqueness of MSME products and the poverty problem of Parungsari Village, the InnoVR Team created an innovative solution that can help solve problems and develop the potential of MSMEs in Parungsari Village, namely an implementation of VR (Virtual Reality) technology to increase product marketing from the national scale to the global scale. internationally with the Digital Aggregator VRVS (Virtual Reality Village SMEs).

Keywords: Parungsari Village; Virtual Reality; Digital Aggregator.

Abstrak

Desa Parungsari merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Telukjambe Barat, Kabupaten Karawang. Desa Parungsari sendiri terkenal akan produk unggulannya berupa kerajinan seperti pengrajin bambu dan juga miniatur bambu rotan. Namun, pemasaran produk kerajinan di Desa Parungsari masih sangat terbatas. Saat ini, para pengrajin hanya memasarkan produk mereka di area sekitar Karawang saja. Bahkan untuk memasarkan produk ke luar daerah karawang pun belum pernah mereka lakukan karena keterbatasan mereka dalam memanfaatkan teknologi. Angka kemiskinan Masyarakat Desa Parungsari adalah 50% dari jumlah KK seluruh penduduk. Hal ini menyebabkan terjadinya kesenjangan sosial dan ekonomi sehingga mindset yang terbentuk pada tiap pengrajin adalah bagaimana cara menjual produk bambu tersebut secara individu untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup. Melihat keunikan produk-produk UMKM serta permasalahan kemiskinan Desa Parungsari, Team InnoVR membuat solusi inovatif yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan dan mengembangkan potensi UMKM di Desa Parungsari, yaitu sebuah implementasi teknologi VR (Virtual Reality) untuk meningkatkan pemasaran produk mulai dari skala nasional hingga ke skala internasional dengan Aggregator Digital VRVS (Virtual Reality Village SMEs).

Kata Kunci: Desa Parungsari; Virtual Reality; Aggregator Digital

Accepted: 2023-12-06

Published: 2024-01-30

PENDAHULUAN

Desa Parungsari memiliki potensi UMKM furniture bambu rotan motif batik yang dianggap menjadi sebuah kearifan lokal yang unik. Namun sayangnya, penjualan produk1produk UMKM di Desa Parungsari masih belum berjalan sesuai harapan para pelaku UMKM di Desa tersebut, oleh karena kurangnya pemanfaatan digital dalam pemasaran produk-produk yang dimiliki. Melalui wawancara dari tim kami, Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Karawang dan Kepala Desa Parungsari mengatakan bahwa kurangnya penjualan dari produk-produk UMKM di Desa Parungsari menjadi salah satu masalah utama bagi pelaku UMKM di Desa Parungsari. VRVS sebagai Aggregator digital UMKM produk furniture bambu rotan motif batik tercipta untuk memberikan jawaban berupa solusi inovasi mengenai problem-problem yang ada terkait pemasaran produk furniture bambu rotan di Desa Parungsari. Dari pendanaan hibah program Innovillage 2023, kami sudah melaksanakan

beberapa sub-program yang sudah kami rencanakan dalam project ini, sesuai yang kami tulis di proposal. Secara garis besar, project ini memiliki beberapa sub-program yang akan berjalan, yaitu:

1. Perencanaan/Planning (done);
2. Workshop Tahap 1 : Digital Marketing & Ekspor Produk UMKM (done);
3. Workshop Tahap 2 : Pemanfaatan Teknologi VR untuk Pemasaran Produk UMKM (to do);
4. Development VRVS - Sistem Agregasi Digital untuk menghubungkan produk UMKM lokal dengan pembeli dari luar negeri (on progress);
5. Scan produk-produk UMKM untuk kebutuhan sistem (to do);
6. Finishing VRVS System (to do);
7. Virtual Business Matching antara pelaku UMKM Desa Parungsari dengan pembeli (to do);
8. Launching, monitoring & evaluasi (to do).

Jarak tempuh Desa Parungsari dari Universitas Horizon Indonesia (HorizonU) yaitu 7.8 km dan memakan waktu sekitar 14 menit bila ditempuh menggunakan sepeda motor, dan sekitar 16 menit bila menggunakan mobil. Kami telah mewawancarai kepala dinas, kepala desa, serta pihak UMKM yang terkait mengenai permasalahan dan juga potensi yang dimiliki oleh Desa Parungsari. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka didapatkan bahwa permasalahan UMKM Pengrajin furniture bambu rotan motif batik di Desa Parungsari adalah sebagai berikut:

1. Belum adanya pemanfaatan teknologi digital untuk membantu memasarkan produk furniture bambu rotan motif batik.
2. Saat ini pemasaran produk furniture bambu rotan motif batik hanya terbatas di area sekitar karawang, belum menjangkau pasar nasional maupun internasional.

Adapun inovasi solusi yang akan kami berikan kepada masyarakat berupa:

1. Literasi maupun pengenalan pemanfaatan teknologi untuk pemasaran produk furniture bambu rotan motif batik
2. Perluasan jaringan pemasaran produk furniture bambu rotan motif batik hingga ke market nasional maupun ekspor produk ke luar negeri.

Indikator keberhasilan yang ingin kami capai diantaranya

1. Minimal 6 UMKM yang menggunakan teknologi untuk pemasaran produk berbasis Virtual Reality
2. Adanya UMKM yang berhasil menjual ataupun memasarkan produk di nasional maupun ke luar negeri.

METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan untuk membangun sistem Agregator Digital VRVS ini adalah model AGILE, yaitu sebuah metode pengembangan perangkat lunak yang iteratif, di mana persyaratan dan solusi berkembang melalui kolaborasi antar tim yang terorganisir[1]. Alasan kami menggunakan metode AGILE ini karena karena metode ini bersifat iteratif, cepat, adaptif, dan telah terbukti dapat menghasilkan sistem informasi yang sesuai dengan kebutuhan user dalam waktu yang singkat[2]

Tahapan awal dari project Agregator Digital VRVS (Virtual Reality Village SMEs) adalah serangkaian kegiatan-kegiatan perancangan strategi pengidentifikasian permasalahan dan ide solusi yang berkaitan dengan tema yang akan kami angkat, yaitu Best SME Improvement solution atau Solusi Terbaik Peningkatan UMKM. Tahapan perencanaan ini bertujuan agar ide project Agregator Digital VRVS ini dapat dirancang secara matang dan dapat berjalan sesuai rencana.

Adapun rancangan kegiatan kami pada tahap perencanaan project ini adalah sebagai berikut:

1. Pencarian opsi beberapa Desa yang menjadi target kunjungan yang relate terhadap tema Peningkatan UMKM yang di sekitar Karawang;
2. Kunjungan ke Desa yang memiliki relate tertinggi terhadap tema Solusi Peningkatan UMKM (Desa Parungsari, Kecamatan Telukjambe Barat, Kabupaten Karawang);

3. Wawancara terkait gambaran general kondisi UMKM Desa Parungsari kepada pihak-pihak penting yang terlibat dengan UMKM lokal di Desa Parungsari (Dinas Koperasi dan UMKM Karawang & Kepala Desa Parungsari).



Gambar 1. Wawancara bersama Kepala DiskopUKM Kab. Karawang & Kepala Desa Parungsari

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat.

Setelah tahapan perencanaan project yang sudah matang, langkah selanjutnya adalah penyelenggaraan Workshop untuk mengedukasi masyarakat di Desa Parungsari mengenai hal-hal yang berkaitan dengan project Agregator Ditigal VRVS. Workshop yang akan diselenggarakan yaitu:

1. Workshop UMKM - Implementasi Teknologi Virtual Reality (VR) untuk Pemasaran Produk (23 Desember 2023);
2. Workshop UMKM - Workshop Digital Marketing & Ekspor Produk-Produk UMKM Lokal (24 Desember 2023).

Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Bersama dosen pendamping, kami melakukan kunjungan langsung ke Kantor Desa Parungsari. Kami berdiskusi dengan Kepala Desa Parungsari dan Sekretaris Desa Parungsari pada tanggal 04 Januari 2024. Isi diskusi yang dibicarakan adalah terkait penjadwalan program Workshop 1 dan analisis kebutuhan calon user mengenai sistem Agregator VRVS.



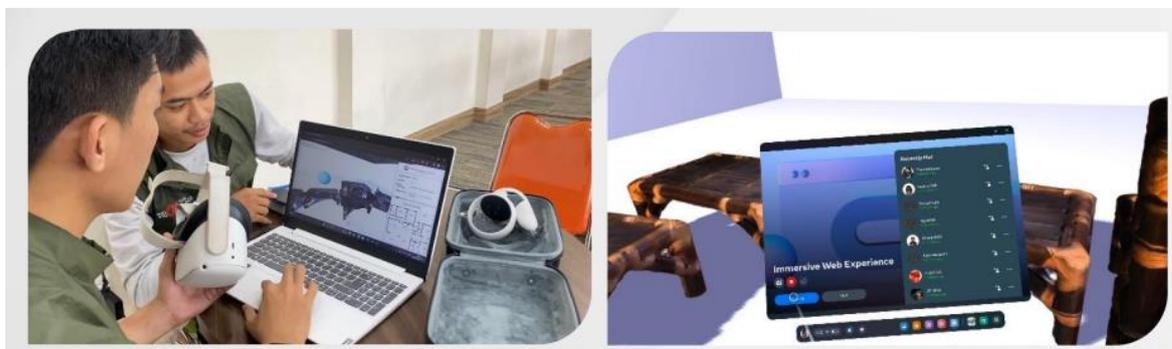
Gambar 2. Diskusi dan Kunjungan awal persiapan Workshop

Pada tahap, ini kami telah berkordinasi bersama dosen pendamping dan juga pihak desa mengenai pelaksanaan workshop 1 : Digital Marketing & Ekspor Produk UMKM serta persiapan system development Agregator Digital VRVS.



Gambar 3. Pelaksanaan Workshop menggunakan Design Thinking

Sistem Agregator Digital VRVS dibangun berdasarkan keluhan (pains) & harapan (gains) dari masyarakat pelaku UMKM Desa Parungsari secara langsung, yang kami dapatkan pada workshop 1 (Digital Marketing, Design Thinking Ekspor) yang dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 07 Januari 2024. Dari pains & gains tersebut, didapatkan hasil value proposition canvas sebagai dasar berjalannya sistem Agregator Digital untuk ekspor produk UMKM (VRVS). Hal ini dilakukan agar sistem dapat direncanakan lebih matang dalam upaya menemukan product market fit. Pada tahap 1 ini, tahap mempersiapkan kebutuhan sistem sudah selesai. Salah satunya adalah device VR Oculus Quest yang menjadi pendukung utama dalam proses pengembangan sistem Agregator Digital VRVS.



Gambar 4. Testing System Virtual Reality

KESIMPULAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan bisnis kecil yang dilakukan oleh individu atau kelompok usaha dengan skala kecil. Di Indonesia, UMKM dianggap sebagai sektor utama perekonomian, dan perkembangannya terus meningkat dengan adanya pergeseran gaya belanja konsumen dari offline ke online. Desa Parungsari di Kabupaten Karawang memiliki potensi UMKM yang unik, terutama dalam bidang kerajinan bambu dan miniatur bambu rotan. Namun, pemasaran produk dari desa ini masih terbatas, terutama karena keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi. Angka kemiskinan di desa tersebut mencapai 50%, menyebabkan kesenjangan sosial dan ekonomi. Untuk mengatasi permasalahan ini, sebuah solusi inovatif diusulkan, yaitu implementasi teknologi VR (Virtual Reality) dengan menggunakan Agregator Digital VRVS (Virtual Reality Village SMEs). Solusi ini bertujuan untuk meningkatkan pemasaran

produk UMKM Desa Parungsari dari skala nasional hingga internasional. Proyek ini melibatkan Dinas Koperasi Kabupaten Karawang, Kepala Desa Parungsari, dan para pelaku UMKM lokal. Dengan adanya implementasi teknologi VR, diharapkan dapat membuka peluang pemasaran yang lebih luas, meningkatkan pendapatan UMKM, dan mengurangi tingkat kemiskinan di Desa Parungsari.

Terimakasih kami sampaikan sebesar-besarnya kepada seluruh Team Innovillage 2023, Juri Innovillage 2023 serta pihak Kementrian BUMN, Telkomsel, Dinas Koperasi dan UKM Kab. Karawang, Universitas Horizon Indonesia, serta khususnya Kepala Desa dan segenap aparat desa Parungsari sehingga kami diberikan kesempatan untuk dapat mengimplementasikan program kami demi memajukan UMKM Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Roger S. Pressman, "Software Engineering: A Practitioner's Approach," 2010. [Online]. Available: www.mhhe.com/pressman.
- I. Mahendra, D. Tresno, and E. Yanto, "AGILE DEVELOPMENT METHODS DALAM PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI PENGAJUAN KREDIT BERBASIS WEB (STUDI KASUS: BANK BRI UNIT KOLONEL SUGIONO)," 2018..